

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi



Sumber: Penulis

Gambar 3. 1 Struktur Kerja Divisi Penulis

Selama praktik kerja magang di Es Teler 77, penulis ditempatkan sebagai *business development intern* yang secara spesifik menangani *brand & product development* Es Teler 77. Dalam penugasan sehari-hari, penulis melakukan koordinasi dan memberikan pertanggung jawaban kerja kepada Bapak Irman Febrianto sebagai *Project Manager* untuk 77 Mini dan beberapa pihak lain, baik yang terkait dengan proyek 77 Mini maupun tidak.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Dalam periode praktik kerja magang yang dilakukan, yang berlangsung dari 3 Februari hingga 3 Mei 2020, penulis mengerjakan beberapa tugas yang juga terlampir pada laporan kerja magang (KM-05). Berikut merupakan tugas-tugas yang dikerjakan di divisi *business development*, antara lain:

Tabel 3. 1 Tugas yang Dilakukan

No.	Jenis pekerjaan yang dilakukan	Koordinasi	Waktu Pekerjaan	Output
A. Persiapan dan pelaksanaan event LASKAR Es Teler 77				
1.	Melakukan <i>engagement</i> dengan sekolah & ruang publik di wilayah Jakarta Timur <i>via call</i>	<i>Partnership & Sponsorship Executive</i> (Letitia Ayola)	3 - 7 Februari 2020	<i>Database &</i> konfirmasi kesediaan untuk bekerja sama dalam registrasi LASKAR
2.	Melakukan <i>copywriting</i> untuk proposal pengajuan <i>media placement</i> LASKAR	<i>Partnership & Sponsorship Executive</i> (Letitia Ayola)	10 - 14 Februari 2020	Proposal pengajuan <i>media placement</i> untuk sekolah & ruang publik di daerah Jakarta Timur
3.	Melakukan <i>media invitation</i> <i>via</i> telepon dan <i>email</i>	<i>Partnership & Sponsorship Executive</i> (Frecilia)	17 - 21 Februari 2020	Konfirmasi perihal kehadiran untuk liputan dan/atau publikasi <i>press release</i> LASKAR
4.	Menjadi PIC pada saat <i>event</i>	<i>Marketing Manager</i> (Arlene Clarissa)	29 Februari 2020	Mengatur <i>flow</i> registrasi dan eksekusi keseluruhan lomba
B. Pitching dengan agencies & partner				
1.	<i>Meeting</i> dengan Riposte dan Dorado	<i>Partnership & Sponsorship Executive</i> (Frecilia)	10 & 14 Februari 2020	Notulensi penawaran dan fasilitas <i>digital activation</i> dalam bentuk draft
2.	<i>Meeting</i> dengan tim Sang Pisang untuk kerja sama dalam <i>product launching</i>	<i>Project Manager</i> (Irman Febrianto)	20 Februari 2020	Launching 77 Mini dengan menu kolaborasi Es Teler 77 x Sang Pisang
C. Konsepsi dan Eksekusi Proyek 77 Mini				
1.	Survei hingga	<i>Project Manager</i> (Irman)	3 Februari – 11 Maret	Pembelian mesin-mesin

	finalisasi <i>procurement</i> mesin-mesin <i>self service F&B</i>	Febrianto)	2020	yang akan digunakan untuk 77 Mini
2.	Penghitungan HPP menu minuman untuk 77 Mini	<i>Research & Development</i> (Benaya Aprian)	5 Februari 2018	Daftar HPP menu minuman dan keputusan menu yang layak <i>launching</i> & yang tidak
3.	<i>Deep dive</i> nama untuk <i>sub-brands</i> di bawah 77 Mini	<i>Project Manager</i> (Irman Febrianto)	10 – 28 Februari 2020	Nama final untuk kumpulan <i>sub-brands</i> di bawah 77 Mini
4.	Test <i>food & beverage</i> untuk produk-produk 77 Mini	<i>Project Manager</i> (Irman Febrianto)	12 - 20 Februari 2020	Menu <i>food & beverage</i> final yang akan <i>launching</i> di 77 Mini
5.	<i>Copywriting</i> untuk website 77 Mini	<i>Partnership & Sponsorship Executive</i> (Frecilia)	12 Februari 2020	Konten tertulis final untuk deskripsi <i>sub-brands</i> 77 Mini
6.	Launching MeMasakMie di Blibli <i>Head Quarter</i>	<i>Project Manager</i> (Irman Febrianto)	4 Maret 2020	<i>Soft launching</i> untuk <i>booth</i> perdana MeMasakMie
7.	<i>Product photography session</i> untuk 77 Mini	<i>Project Manager</i> (Irman Febrianto)	13 Maret 2020	Foto produk <i>RTE Meal & Hot Snack</i> untuk 77 Mini
8.	Memesan <i>topping</i> untuk menu 77 Mini dari Mariza Foods	<i>Research & Development</i> (Benaya Aprian)	16 Maret 2020	Bahan-bahan <i>topping</i> untuk menu <i>snow ice</i>
9.	Menjadi <i>director</i> untuk video <i>tutorial & product introduction</i> MeMasakMie	<i>Project Manager</i> (Irman Febrianto); <i>Spv. Of Graphic Design – Marketing</i> (Bryan Susanto)	17 - 23 Maret 2020	Video <i>tutorial & product introduction</i> MeMasakMie
D. Pekerjaan tambahan lainnya				
1.	Mencari referensi untuk <i>packaging</i>	<i>Project Manager</i> (Irman Febrianto) &	13 Februari 2020	PowerPoint referensi <i>packaging</i> &

	produk & logo <i>sub-brands</i> di bawah 77 Mini	<i>Spv. of Training & Development</i> (Verissam Ardiansyah)		logo
2.	Membuat <i>internal polling</i> nama <i>sub-brands</i> 77 Mini untuk pertimbangan	<i>Project Manager</i> (Irman Febrianto)	26 Februari 2020	Opsi nama <i>sub-brands</i> yang dipilih jajaran internal PT Top Food Indonesia

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

3.3.1.1 LASKAR (Lomba Anak Seni Kreasi Warna)

1. Melakukan *engagement* dengan sekolah & ruang publik di wilayah Jakarta Timur via telepon untuk LASKAR

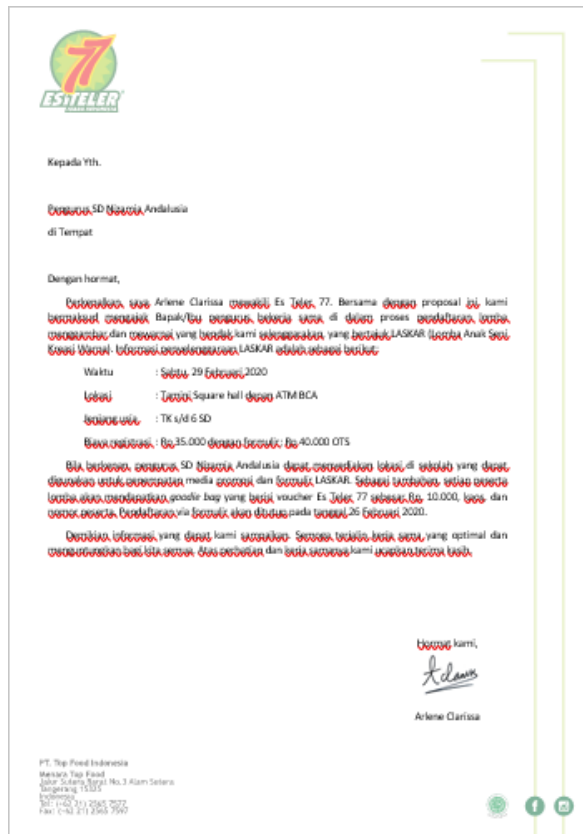
Penulis diberi tugas untuk mengontak beberapa sekolah dan rumah ibadah yang berdomisili di Jakarta Timur dan sekitarnya via telepon dan/atau email, dengan tujuan meminta izin *media placement* untuk LASKAR 2020, yang akan dilaksanakan di Tamini Square. *Media* yang akan ditempatkan berupa poster *event* dan formulir registrasi lomba. Pekerjaan ini dilakukan selama satu minggu, dari 3-7 Februari 2020. Penulis berkoordinasi mengenai tata cara komunikasi, informasi konten, dan *update* tempat-tempat yang sudah dikontak dengan Letitia Ayola. Beberapa sekolah dan rumah ibadah kemudian meminta proposal resmi dalam bentuk *soft copy*.

Sekolah	Media Promo	PIC	Note	Current Status
SDN 5 Pagi Pinang Ranti	Formulir, Poster	01 (081382795383)	Poster besar / poster kecil max a3 untuk di depan 4 kelas	OK
SDN 4 Pagi Pinang Ranti	Formulir, Poster		Pas taroh formulir tolong ketemu sama kepek atau wakasek	
SDN Dukuh 08 Pagi	Formulir, Poster	021-8416612	Ketemu kepala sekolah saat mengantar bsm	
Global Art	Formulir, Poster	021-87785979	Ukuran standar (<= A3)	OK
TK Islam Ar Rahma	Formulir, Poster	Nia (082166398779)	Ukuran standar (<= A3)	OK
SDN 6 Pinang Ranti Petang	Formulir, Poster	(021) 87780124		Unanswered
SDN 7 Pinang Ranti	Formulir, Poster			
TK Ar-Rini	Formulir, Poster	81213857578		Unanswered
TK Cahaya Fajar TMII	Formulir, Poster			
Bimbel M uhammadiyah Duku	Formulir, Poster			
SDN 10 Pinang Ranti Pagi	Formulir, Poster	021 8006204/021 8008401		X
SDN 14 Lubang Buaya	Formulir, Poster			
SD Nizamia Andalusia	Formulir, Poster	(021) 29825775	Minta proposal ke email salamnizamia@gmail.com (SENT)	
SDN 6 Pinang Ranti Pagi	Formulir, Poster	021 87780124		Unanswered
SDN 1 Pinang Ranti Pagi	Formulir, Poster			
SDN 3 Pinang Ranti Petang	Formulir, Poster			
BPK Penabur Taman Mini	Formulir, Poster	(021) 84992920	bkks@bpkpenaburjakarta.or.id (SENT)	

Gambar 3. 2 Spreadsheet Kontak Sekolah - LASKAR 2020

2. Melakukan *copywriting* untuk proposal pengajuan *media placement* LASKAR

Masih terkait dengan *job description* sebelumnya, penulis juga menulis proposal kerja sama untuk izin *media placement* LASKAR 2020 ke beberapa sekolah dan rumah ibadah.



Gambar 3. 3 Proposal Kerja Sama *Media Placement* LASKAR 2020

3. Melakukan *media invitation* via telepon

Satu minggu sebelum hari-h *event*, penulis diberi tugas mengundang media untuk meliput LASKAR 2020, lewat kontak via telepon dan email. Penulis mengontak dan memastikan kehadiran media lewat *database* dalam *spreadsheet* yang dibuat bersama dengan Frecilia. Bila media yang bersangkutan berhalangan datang, penulis diinstruksikan untuk menginformasikan kepada media bahwa Es Teler 77 akan mengirimkan *press release*, yang kemudian bisa dipublikasikan di *website* mereka.

Undangan LASKAR - Lomba Menggambar dan Mewarnai dari Es Teler 77



Delbert Sumanti
Wed 2/26/2020 3:02 AM
redaksi@kumparan.com



Salam sejahtera,

Perkenalkan saya Delbert dari Es Teler 77.

Dengan ini kami mengundang Anda untuk menghadiri acara lomba menggambar dan mewarnai yang akan kami adakan, yang bernama **LASKAR** - Lomba Anak Seni Kreasi Warna:

Hari & tanggal : Sabtu, 29 Februari 2020
Lokasi : Lantai LG Tamini Square - Jl. Taman Mini I No.1, Pinang Ranti,
Kec. Makasar, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota
Jakarta 13560
Pukul : 10.00 - selesai
Kategori : Lomba mewarnai KB/TK
Lomba mewarnai kelas SD 1-3
Lomba menggambar & mewarnai kelas SD 4-6
Harga : Rp. 35.000/anak

Gambar 3. 4 *Media invitation via email*

4. Menjadi PIC pada saat *event*

Penulis juga mengambil peran di hari-h sebagai PIC dengan tugas menjaga antrean pendaftaran, berkoordinasi dengan *Building Management Tamini Square* untuk pengadaan tikar & *sound system*, mengumpulkan gambar hasil kerja para peserta lomba, dan ikut menjadi juri untuk memilih pemenang lomba dari setiap kategori.



Gambar 3. 5 Suasana LASKAR 2020



Gambar 3. 6 Proses seleksi pemenang LASKAR 2020

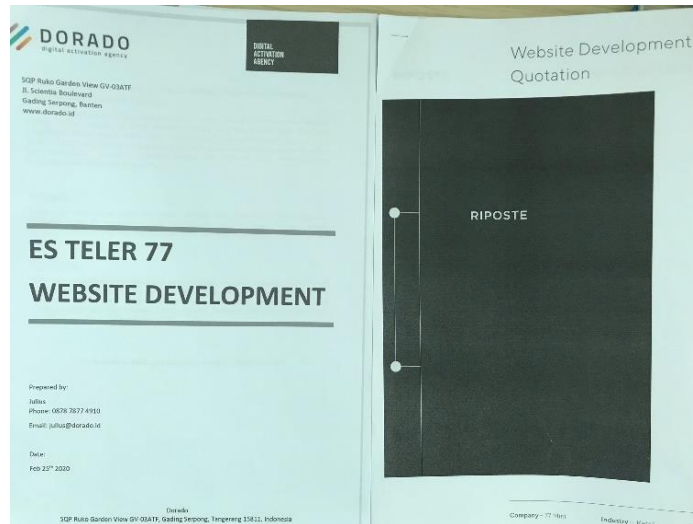


Gambar 3. 7 Pemenang LASKAR 2020 tingkat 4-6 SD

3.3.1.2 Pitching dengan agencies & partner

1. Meeting dengan Riposte dan Dorado

Untuk proyek 77 Mini, *Director* meminta tim mencari *digital agency* yang secara khusus dapat menangani pengembangan *website*. *Website* kemudian akan digunakan sebagai *investor portal* dan informasi produk 77 Mini. Tugas penulis di dalam kedua *meeting* ini adalah menyelaraskan kebutuhan perusahaan dengan tawaran kedua *digital agency* tersebut, lalu berkoordinasi dengan Frecilia untuk menimbang *quotation* mana yang paling cocok untuk menangani *website* 77 Mini, berdasarkan portofolio, layanan & fasilitas serta harga.



Gambar 3. 8 Quotation dari Dorado dan Riposte untuk *website*

2. Meeting dengan tim Sang Pisang untuk kerja sama dalam product launching.

Meeting dengan Sang Pisang dilaksanakan di pabrik PT Raja Top Food, yang berlokasi di Millenium Industrial Park, Tangerang. Meeting tersebut dihadiri oleh divisi *business development & marketing* Es Teler 77, *food engineering* Raja Top Food dan tim *partnership* dari Sang Pisang, termasuk Kaesang Pangarep sebagai pemilik. *Meeting* tersebut merupakan kunjungan tim Sang Pisang ke Raja Top Food untuk melihat kinerja pabrik dan membahas *supply* bahan baku mentah untuk operasional Sang Pisang.

Tugas tim *business development*, termasuk penulis adalah menyiapkan ide untuk *soft launching* 77 Mini yang dibarengi kolaborasi dengan Sang Pisang. Ide-ide ini kemudian dibincangkan lebih lanjut secara *remote* hingga menunggu waktu konsepsi yang tepat dari kedua pihak.



Gambar 3. 9 *Product testing* untuk tim Sang Pisang

3.3.1.3 Konsepsi dan Eksekusi *Project 77 Mini*

1. Survei hingga finalisasi *procurement* mesin-mesin *self service F&B*

Penulis diberi tugas mencari mesin-mesin untuk kebutuhan 77 Mini. Pertama, *project manager* menjelaskan produk-produk apa saja yang akan dijual di dalam 77 Mini, dan meminta penulis untuk mempelajari metode penghidangan berbagai produk-produk tersebut. Kemudian, *project manager* mengajak tim 77 Mini untuk *brainstorming* mengenai jenis hidangan dan varian apa saja yang bagus untuk dimasukkan ke menu. Perusahaan sendiri sudah memiliki katalog mesin-mesin referensi yang mungkin dipakai, namun penulis melakukan *crosscheck* kembali agar kebutuhan 77 Mini dengan kemampuan mesin yang dipakai dapat disesuaikan.

Penulis mencari referensi mesin lewat internet, khususnya dari restoran/gerai *food and beverage* yang menjual produk-produk serupa 77 Mini, baik yang ada di media sosial maupun di *website*.

Intelligent Fresh-brew Espresso Coffee Machine – Phaeton E2S with Fresh Milk

- User friendly, superautomatic espresso, cappuccino and gourmet drinks' machine. It guarantees tasty coffee and milk specialties and is equipped with a refrigerator.
- Fresh milk module with chilled chamber and boiler for steam and heating cup.
- Flexible and gorgeous programmable touch screen with 10.2-inch Android color display for easy operation!
- PGS (Perfect Grinding System) allows minimizing the grind adjustment. During coffee delivery, the machine constantly keeps monitored all parameters of extraction and when required it adjusts the grind and dose of the ground coffee automatically.
- Be-directional Wi-Fi connectivity and USB port is optional.

Technical Sheet

Flavor Selection	12+	
Canister (coffee bean/instant powder)	1 (1.2kg)	3 (1.2kg each)
Brewer Capacity	10-16g	
Waste Bucket	3L	
Drip Tray	3.5L	
Automatic Cleaning	Yes	
Recommended Daily Capacity	500 cups	
Refrigerated Compartment Temperature	2~4°C	
Power Supply	220V-240V / 110V-120V 50Hz / 60Hz	
Power	espresso boiler: 2200W + alternating steam boiler: 2000W	
Dimension (H*W*D)	828*650*650mm	
Net Weight	75kg	



Optional Accessories:

Water supply: Compatible for both main water supply and purified water barrel

Address: NO.397, Hanjiang Road, New District, Changzhou, Jiangsu Province, China
Tel: 0086 519 86996808 E-mail: info@ibcoffetime.com

P.C.: 213022
Website: www.pilotvending.com

Gambar 3. 10 Phaeton E2S Coffee Maker untuk 77 Mini



Gambar 3. 11 GEA 2x12L Slush & BARSKOREA Snow Ice

Penulis kemudian terus berkoordinasi mengenai beberapa mesin yang spesifikasinya memadai untuk 77 Mini kepada Bapak Irman Febrianto selaku *project manager*. Beliau kemudian berkoordinasi dengan tim *R&D, engineering & purchasing* untuk finalisasi pembeliannya, setelah faktor-faktor seperti harga dan daya listrik sudah dikonfirmasi. Alur kerja tersebut juga dilakukan untuk mesin-mesin lainnya seperti mesin *slush, snow ice, ice cream* dan *dispenser*. Proses kerja ini berjalan sepanjang bulan Februari.



Gambar 3. 12 GEA Expo 90 Showcase

Di luar kebutuhan 77 Mini, penulis juga melakukan pembelian alat untuk keperluan pembukaan MeMasakMie di BliBli Headquarter. Penulis diberi tugas oleh Bapak Irman untuk mencari *showcase* pendingin makanan/minuman. Penulis mencari mesin yang bersangkutan di Tokopedia dan menginformasikan hasil pencarian kepada Bapak Irman, yang kemudian melakukan pembelian secara langsung *on the store*.

2. Penghitungan HPP menu minuman untuk 77 Mini

Di awal tahap pengembangan ide 77 Mini, tim *business development* bersama *R&D* melakukan *listing* menu-menu dan varian per menu tersebut untuk diuji coba. Dari tim *R&D*, Benaya Aprian memberikan penulis tugas untuk menghitung HPP dari beberapa varian *slush* yang akan diujicobakan. Varian dengan HPP yang masih *on budget* akan dipertimbangkan untuk diuji coba dan dipesan sampelnya, sedangkan yang *off budget* akan dibatalkan.

Nama Bahan	Gr/Porsi	Porsi	Harga	Harga/porsi
Guava Powder	40	25,00	Rp52.000,00	Rp2.080,00
Air Mineral	300	63,333	Rp18.600,00	Rp293,68
Take Away Cup 14oz + lid	1	1	Rp500,00	Rp500,00
Overhead	15%			Rp431,05
HPP				Rp3.304,74
Nama Bahan	Gr/Porsi	Porsi	Harga	Harga/porsi
Orange Juice Claritea	40	25,00	Rp48.500,00	Rp1.940,00
Air Mineral	300	63,333	Rp18.600,00	Rp293,68
Take Away Cup 14oz + lid	1	1	Rp500,00	Rp500,00
Overhead	15%			Rp410,05
HPP				Rp3.143,74
Nama Bahan	Gr/Porsi	Porsi	Harga	Harga/porsi
Maduria Jeruk nipis	100	10,00	Rp47.800,00	Rp4.780,00
Air Mineral	300	63,333	Rp18.600,00	Rp293,68
Take Away Cup 14oz + lid	1	1	Rp500,00	Rp500,00
Overhead	15%			Rp836,05
HPP				Rp6.409,74
Nama Bahan	Gr/Porsi	Porsi	Harga	Harga/porsi
Ultra Milk Full Cream 10	260	3,85	Rp17.000,00	Rp4.420,00
Air Mineral	40	475,00	Rp18.600,00	Rp39,16
Yogurt Powder	40	25	Rp265.000,00	Rp10.600,00
Sugar	20	50	Rp13.416,00	Rp268,32
Take Away Cup 14oz + lid	1	1	Rp500,00	Rp500,00
Overhead	15%			Rp2.374,12
HPP				Rp18.201,60

Tabel 3. 2 Tabel HPP Varian Slush 77 Mini

Penulis melakukan penghitungan HPP berdasarkan dua jenis harga; ada harga pasti dari *supplier* tetap Es Teler 77 untuk komponen seperti *take away cup*, bubuk minuman dan gula, sekaligus ada harga tidak pasti yang masih perlu dicari di luar *supplier*, seperti susu *full cream* dan air mineral. Penghitungan per porsi didapatkan dari tim *R&D*. Temuan pada penghitungan HPP ini kemudian dikoordinasikan kepada Bapak Irman.

3. Deep dive nama untuk sub-brands di bawah 77 Mini & tagline 77 Mini

Di awal proses magang penulis, proyek 77 Mini belum memiliki konsep pasti dengan penamaan *sub-brands* yang sudah dipastikan. Penulis diberi tugas untuk melakukan *deep diving* seputar nama-nama merek dan tagline yang dapat dipatenkan untuk produk-produk di bawah 77 Mini.

a. Nama sub-brands

Penulis menggunakan nama-nama merek yang berasal dari *database* perusahaan, yang berasal dari data MakkiMakki *Strategic Branding Consultant*. Nama-nama yang ada kemudian dikelompokkan menjadi 4 untuk disesuaikan dengan menu-menu yang perlu dinamai. Setelah itu, penulis melakukan *shortlisting* untuk menyeleksi nama-nama mana yang kemudian paling layak dipertimbangkan. Langkah terakhir adalah memberikan interpretasi atas nama-nama hasil *shortlisting* serta memilih satu nama yang penulis sarankan secara pribadi. Setelah itu, hasil temuan ini dikoordinasikan kepada Bapak Irman.

Sub-brand Name (Shortlist)			
Kopi	Ice Cream	Slush	Hot Snack
Kavy	Konie	Whuz	Mo
Kova	Oia	Frais	Jifi
Konve	Koho	Peppy	Ichi
Konfi	Bon	Vibby	Toshi
Kozi	Yuva	Blizy	Vrisko
Vatif	Juve	Fizz	Gogo
Niu	Joya	Fresov	Soci
	Zoi	Fresyo	Origo
			Buzzit

Tabel 3. 3 Draft nama merek menu 77 Mini hasil sortir *database*

Nama	Makna	Personal Pick
Kova	Kata Finlandia untuk cepat. Bisa dipahami sebagai 'kopi cepat'	
Konfi	Convenient Coffe, kopi yang nyaman untuk menemani aktivitas	
Kozi	Gabungan Coffee dan Cozy, kopi yang membuat rileks	
Konve	Convenient Coffe, kopi yang nyaman untuk menemani aktivitas (beda versi dari Konfi)	v
Konie	Pelesetan dari cone (wadah es krim). Singkat dan catchy	v
Joya	Berasal dari kata Joy/kebahagiaan	
Bon	Kata Perancis untuk 'nyaman'. Mudah diucapkan dan diingat	
Juve	Dari kata juvenile (muda)	
Whuz	Menggambarkan ekspresi cepat dan dingin.	v
Vibby	Menggambarkan 'vibe positif', catchy dan mudah diucapkan	
Fresyo	Dari kata fresh	
Blizy	Dari kata blizzard (badai salju/ekspresi untuk dingin)	
Origo	Dari kata origin (asal), menunjukkan posisi sebagai pencetus/pioneer	v
Buzzit	Dari kata buzz dan eat, makan dengan cepat/praktis.	
Ichi	Dari kata Jepang untuk angka 1, menunjukkan superioritas, mudah dibaca/diingat.	
Toshi	Kata Jepang untuk 'masyarakat'	

Tabel 3. 4 Hasil *shortlisting* dan interpretasi

b. Tagline 77 Mini

Dalam membuat *tagline*, penulis mengumpulkan beberapa kata-kata dalam bahasa Inggris, yang kemudian berfungsi sebagai kata kunci dan *modifier* bagi nama *brand*, yang penulis dapatkan dari nama & *tagline brand* lain. Kemudian, penulis menyusun *brand mantra* yang kira-kira cocok dengan 77 Mini, membantu penulis dalam membentuk *tagline* yang mewakili merek sekaligus relevan di kalangan muda-mudi. Kemudian *tagline* dibuat baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Hasil pencarian tagline dikoordinasikan kepada Bapak Irman.

Keywords			
No.	Function	Descriptive Modifier	Emotional Modifier
1		Easy	Cozy
2	Food	Practical	Vibrant
3		Tasty	Simple
4	Snacks	Quick	Fun
5		Delicious	Lively
6	Dining Experience	Folks	Chill
7		Friends	Cheery
8	Meal	Affordable	Unique
9		Comfortable	New
Brand Mantra			
No.	Emotional Mod.	Descriptive Mod.	Function
1	Unique	Delicious	Food
2	Chill	Friends	Food
3	New	Tasty	Meal
4	Fun	Quick	Snacks
5	Lively	Comfortable	Dining Experience
Tagline			
No.	Tagline (English)		
1	Eat, drink, fun, repeat.		
2	Unique, tasty, 77 Mini.		
3	A mini us for your jumbo happiness.		
No.	Tagline (Indonesian)		
1	Rasa fantastis, dompet ga meringis ;)		
2	Duduk, makan, senang, riang		
3	Happy-in aja di 77 Mini.		

Tabel 3. 5 Tabel tagline 77 Mini

4. Tes food & beverage untuk produk-produk 77 Mini

Food & beverage test untuk produk 77 Mini dilakukan secara berkala dari tanggal 12 hingga 20 Februari 2020. Tes ini dilakukan oleh gabungan tim *business development* dan *marketing*, dengan tujuan menguji komposisi rasa, porsi dan penampilan dari menu-menu yang akan

dihidangkan di 77 Mini, memberikan *feedback* terhadap temuan-temuan yang ada, dan memastikan konsistensi kualitas dari awal hingga akhir uji coba. Untuk produk makanan seperti *hot snacks & RTE meal*, produk dibuat oleh tim *R&D* dari Raja Top Food, sedangkan minuman dan *dessert* dibuat *in house* oleh tim *R&D* Es Teler 77.

Tugas penulis adalah ikut menyicipi makanan/minuman yang dibuat dan memberikan *feedback*. Kemudian lewat kumpulan-kumpulan *feedback* yang ada, akan ditentukan perubahan-perubahan apa yang perlu dilakukan terhadap suatu menu dan pada akhirnya memutuskan, menu apa saja yang akan disediakan di 77 Mini.



Gambar 3. 13 Menu *RTE meal* Ayam Katsu Mayo & Sapi Lada Hitam

5. *Copywriting* untuk website 77 Mini

Penulis diberikan tugas untuk mengerjakan *copywriting* konten *website* 77 Mini. Penulisan konten dilakukan untuk menjelaskan 77 Mini secara keseluruhan dan produk-produk yang ada di dalamnya seperti MeMasakMie, kopi, *slush*, *ice cream*, *snow ice*, *RTE meals* dan *hot snacks*. *Website* sendiri berfungsi sebagai *investor portal* dan informasi produk, sehingga dalam penulisan, penulis menggunakan tata bahasa dan diksi yang di satu sisi menjaga formalitas, namun tidak membuat kesan kaku dan tetap mudah untuk dibaca. Dalam tugas ini, penulis berkoordinasi dengan Frecilia.

6. Launching MeMasakMie di Blibli *Head Quarter*

Pada tugas ini, penulis berkoordinasi dengan Bapak Irman sebagai project leader langsung dari 77 Mini termasuk MeMasakMie, Frecilia, dan Gilang dari tim *engineering*. Pada launching perdana MeMasakMie, penulis bertugas dalam mempersiapkan produk dari kantor penulis, pengantaran ke kantor Blibli, *branding* produk dengan stiker dan *barcode* Blibli *mart* sesuai varian rasa yang tersedia, hingga melakukan *direct selling* & edukasi produk kepada pelanggan.



Gambar 3. 14 Mesin dan produk MeMasakMie di Blibli Mart



Gambar 3. 15 Edukasi produk MeMasakMie

Pada *direct selling* & edukasi produk, penulis dibantu oleh satu orang kru, menjelaskan produk yang dijual dan sistem transaksi via aplikasi Blibli, mendemonstrasikan cara penyajian produk dengan mesin khusus yang tersedia, dan meminta *feedback* dari konsumen mengenai pengalaman mereka, serta saran apa yang dapat mereka berikan untuk *soft*

launching MeMasakMie. Penulis juga melayani tanya jawab dengan pelanggan yang ingin tahu lebih soal inovasi pada MeMasakMie, dan sempat menghubungkan antara calon *franchisee* yang tertarik dengan Frecilia, *partnership executive* yang ikut bersama penulis saat *soft launching*.

7. Product photography session untuk 77 Mini

Penulis diberikan tugas untuk membantu proses foto produk untuk 77 Mini, yang terdiri dari foto menu RTE dan foto Hot Snack. Proses foto produk dilaksanakan selama kurang lebih 12 jam, dari pukul 09.00 pagi hingga pukul 21.00 malam. Foto produk dilakukan di *mini studio* yang terletak di kantor penulis melakukan praktik kerja magang.



Gambar 3. 16 Contoh hasil foto produk 77 Mini



Gambar 3. 17 Proses foto produk 77 Mini

Dalam membantu kelancaran proses foto produk, penulis bertugas untuk menjadi *person in charge* yang menyiapkan bahan makanan setengah jadi, bahan makanan jadi, hiasan, dan berbagai perkakas lainnya yang kemudian digunakan oleh *food stylist* untuk menghias obyek foto. Penulis juga bertugas sebagai asisten untuk *food stylist*, mengerjakan beberapa persiapan foto produk seperti menyiapkan menu sesuai *timeline* foto dan menggoreng makanan yang sudah setengah jadi.

8. Memesan *topping* untuk menu 77 Mini dari Mariza Foods.

Penulis melakukan pemesanan *topping* dari Mariza Foods atas instruksi Benaya Aprian. Penulis diberi rincian *topping* yang dapat disediakan oleh Mariza Foods, dan diminta untuk memastikan *topping* apa sajakah yang akan dipesan sampelnya, yang kemudian akan diuji coba untuk menu *snow ice 77 Mini*.

Dalam pengerjaan, penulis juga berkoordinasi dengan Bapak Irman selaku project manager 77 Mini, untuk memilah *topping* yang akan dipesan. Setelah daftarnya tersedia, penulis melakukan pemesanan secara langsung lewat WhatsApp kepada Bapak Jadun, staff di Mariza Foods yang sudah menjalin kontak dengan Benaya sebelumnya.



Gambar 3. 18 Pemesanan *topping* via WhatsApp ke Mariza Foods

9. Menjadi *director* untuk video *tutorial* & *product introduction* MeMasakMie.

Penugasan ini diberikan oleh Bapak Irman. Penulis diminta untuk menyiapkan video yang akan berfungsi sebagai *tutorial* dan informasi produk dari MeMasakMie. Video kemudian akan ditampilkan lewat mesin-mesin MeMasakMie di seluruh cabang yang ada, menggantikan video *template* mesin yang selama ini digunakan.

Pertama, penulis membuat *script* yang berfungsi menjelaskan alur video dan rangkaian detail dari *shooting*. Penulis membuat *script* sambil berkoordinasi dengan Bapak Irman. *Script* yang sudah final kemudian diteruskan kepada pihak-pihak yang terkait di dalam *shooting*, seperti *talent* dan videografer.

Tema: Dramatized tutorial untuk memasak MMM dengan ramen cooker & product introduction.

Judul/Nama Video: MeMasakMie Kreasimu Sendiri!

Kebutuhan:

- Cast: 2 orang, pakai baju yang colorful seperti motif floral atau sejenisnya.
- Mesin MMM
- Showcase MMM
- Container MMM 5 unit (3 untuk spare)
- Produk MMM antara rasa Mie Ayam, Mie Kari Ayam dan Mie Seafood 5 porsi (3 untuk spare)
- Topping MMM (otak-otak, bakso, pangsit rebus/goreng masing-masing 5 porsi).

Konsep: Menyampaikan tutorial memasak MMM dengan storyline. 2 orang Cast yang memeragakan cara memasak tiba di tempat tujuan setelah melalui perjalanan. Lalu cast masuk ke lobby kantor (MTF) dan melihat ada mesin MMM dengan showcase. Lalu, para cast menghampiri lokasi mesin dan showcase. Hasilnya adalah dua video yang Alur ceritanya sebagai berikut:

Gambar 3. 19 Potongan script untuk video MeMasakMie

Pada saat *shooting*, penulis berperan sebagai *director*. Penulis melakukan persiapan mesin MeMasakMie, perlengkapan memasak seperti wadah dan alat makan, dan melakukan penataan *showcase* bersama salah satu anggota tim *engineering*. Pada saat pengambilan *footage*, penulis melakukan pengarahannya dan pengawasan selama *shooting* kepada videografer dan kedua *talent*. *Shooting* berjalan dari pukul 14.30 siang hingga pukul 16.00 sore. Hasil dari *shooting* adalah dua jenis *footage*, yaitu *footage* untuk pengenalan dan tutorial MeMasakMie menu biasa, dan tutorial MeMasakMie menu Mie Goreng.



Gambar 3. 20 Prosesi shooting video MeMasakMie

Selanjutnya, penulis mengolah kedua jenis *footage* tersebut dan memilah apa yang bagus untuk dimasukkan dan apa yang harus dibuang. Penulis melakukan *editing* untuk kedua *footage* tersebut dan menyatukannya menjadi dua video terpisah. Dalam pengerjaan ini, penulis menggunakan software Movavi Video Editor Plus 2020. Setelah itu, alur video ditunjukkan kepada Bapak Andrew Nugroho selaku managing director. Segera setelah beliau menyetujui konsep video, penulis menyerahkan video tersebut kepada Bryan Susanto dari tim desain, untuk kemudian diproses lebih lanjut.



Gambar 3. 21 Cuplikan *cut video* MeMasakMie

3.3.1.4 Pekerjaan Tambahan Lainnya

1. Mencari referensi untuk *packaging* produk.

Pada tugas ini, penulis berkoordinasi dengan Bapak Veris untuk pencarian referensi *packaging* produk. Penulis melakukannya melalui *browsing*, berdasarkan instruksi dari Bapak Veris yang meminta agar referensi sesuai dengan *mock-up packaging* yang telah dimiliki perusahaan, kemudian menyajikan informasi yang ada dalam bentuk *spreadsheet* dan *powerpoint*.



Gambar 3. 22 Model Hot-Cup 8Oz & Translucent 14Oz Cup 77 Mini

2. Membuat internal polling nama sub-brands 77 Mini & logo sub-brands di bawah 77 Mini.

Pada tugas ini, penulis berkoordinasi dengan Bapak Irman dalam internal polling untuk nama & pencarian referensi logo untuk sub-brands.

Untuk internal polling, penulis diberikan beberapa lembar kertas yang berisikan 3 nama untuk sebuah sub-brand. Penulis lalu membawa kertas tersebut dan secara acak menarik suara 10 orang dari kurang lebih 70 staff yang ada di corporate PT Top Food Indonesia. Kemudian hasilnya dikonversi ke dalam spreadsheet untuk kemudian dirujuk kepada Bapak Irman.

Untuk logo, penulis melakukan pencarian referensi melalui browsing, berdasarkan permintaan dari Bapak Irman, dan kemudian menyajikan informasi yang ada dalam bentuk spreadsheet.

Polling Nama Sub-brand 77 Mini					Tagline			
	Kopi	Slush	Snow Ice & Ice Cream	RTE & HS	Caffenie	Fresyo	MoEs	IziGo
Caffenie	6				Kamu barista-nya, Caffenie kopinya.	Kesegaran jumbo!	Galau beres pas ada MoEs	Kelezatan sekali go.
Nongs	0				Caffenie seteguk, <i>happiness</i> sehari	Ada kamu, ada Fresyo	Sekali coba, pasti MoEs lagi	Makan cepat, rasa hebat
MoCoffee	4				Your journey starts with Caffenie	When life gives you Fresyo, enjoy it.	Have MoEs, worry less.	Eat easy, go happy
Frais		0						
Fresyo		10						
Serr		0						
Kirimari				0				
Slerp				2				
MoEs				8				
IziGo				7				
On.da.go				2				
A.S.A.P				1				

Tabel 3. 6 Spreadsheet nama sub-brands, tagline dan logo.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

3.3.2.1 Persiapan dan pelaksanaan *event* LASKAR Es Teler 77

1. Melakukan *engagement* dengan sekolah & ruang publik di wilayah Jakarta Timur via call

Kendala yang penulis alami di awal proses penugasan ini adalah minimnya informasi dan instruksi yang diberikan oleh *supervisor* terkait, sehingga penulis mengalami kesulitan dalam mengatur alur, tata bahasa dan gaya berbicara di telepon kepada pihak-pihak sekolah & rumah ibadah yang dikontak.

Selain itu, sistem *follow-up* informasi dari perusahaan ke sekolah dan ruang publik yang dituju juga kurang jelas. Penulis ditugaskan untuk mencatat keterangan di *online spreadsheet* mengenai kesediaan tempat yang dikontak tersebut untuk menampung formulir dan poster LASKAR 2020. Selebihnya, data diolah secara pribadi oleh tim *marketing* tanpa ada *follow-up* lanjutan ke penulis.

2. Melakukan *copywriting* untuk proposal pengajuan *media placement* LASKAR

Kendala yang dialami penulis dalam penugasan ini terjadi karena perbedaan seri perangkat lunak Microsoft Word di *laptop* penulis dengan file proposal contoh yang diberikan oleh perusahaan. Penulis harus mengedit ulang format proposal dan merombak hampir seluruh isinya, seperti margin dan huruf yang digunakan.

3. Melakukan *media invitation* via telepon dan *email*

Pada saat mengirim email, penulis harus mencari kontak redaksi setiap media terlebih dahulu, karena perusahaan tidak memiliki *database* awak media. Proses tersebut memakan waktu dan membuat email tidak dapat dikirimkan di waktu kerja yang optimal untuk setiap awak media yang dituju.

Tidak ada satu media-pun yang merespon undangan yang dikirimkan via email oleh penulis dan *supervisor* yang terkait. Kemudian, penulis diminta untuk mengontak seluruh media tersebut *by phone*. Tidak semua kantor media yang penulis hubungi mengangkat telepon. Untuk yang mengangkat telepon, mayoritas dari mereka menyampaikan bahwa mereka berhalangan hadir atau menolak untuk hadir karena faktor jarak dan waktu pelaksanaan di hari Sabtu (libur).

4. Menjadi PIC pada saat event

Pada persiapan *venue* LASKAR 2020 di Tamini Square, terdapat beberapa masalah teknis yang menghambat kelancaran mobilisasi anak-anak peserta lomba, sehingga jadwal pelaksanaan terpaksa harus diundur sekitar 1.5 jam. Masalah teknis yang terjadi antara lain:

- a) Sempitnya ruang untuk duduk anak-anak peserta lomba karena jumlah peserta melebihi kapasitas lobby Tamini Square.
- b) Pengaturan barisan yang bercampur antara TK-SD Kelas 2, SD Kelas 3-4 dan SD Kelas 5-6. Ini menyebabkan sulitnya pembagian kertas gambar sesuai kategori lomba yang ada.
- c) Kurangnya penerangan dan gangguan pada sistem *air conditioner* sehingga lomba berjalan kurang kondusif.

Selain itu, terjadi beberapa masalah koordinasi di dalam tim karena ruang yang sempit, ramai dan ramai. Terdapat beberapa kekurangan informasi yang diberikan pada saat *briefing*, sehingga penulis dan anggota tim lainnya harus saling mendatangi satu sama lain untuk dalam berkoordinasi dan memperoleh informasi perihal pelaksanaan (seperti pengaturan barisan, durasi lomba untuk setiap kategori, dan tata cara pengumpulan hasil karya).

3.3.2.2 Pitching dengan agencies & partner

1. Meeting dengan Riposte dan Dorado

Meeting dengan Riposte dan Dorado secara efektif hanya diwakilkan oleh penulis dan Frecilia, tanpa *project manager* yang lebih memahami

kebutuhan 77 Mini. Karena kurang memiliki pengalaman dalam *website development*, penulis kurang mampu menggali layanan-layanan apa saja yang mampu diberikan oleh kedua *agencies* tersebut. Para anggota di dalam tim *business development* dan *marketing* Es Teler 77 sendiri pun tidak ada yang memiliki latar belakang pendidikan/profesional di dalam pengembangan *website*, sehingga tidak ada yang dapat ikut memberikan masukan.

Tim penulis juga tidak memperoleh *prototype* dari Dorado, dan hanya diberikan contoh *website* yang sudah dikembangkan oleh mereka sebelumnya, sehingga penulis dan tim mengalami kesulitan dalam membandingkan keunggulan/kekurangan antara layanan kedua *agencies* tersebut.

2. Meeting dengan tim Sang Pisang untuk kerja sama dalam *product launching*

Agenda pertemuan dengan tim Sang Pisang didapatkan oleh *supervisor* penulis secara mendadak, sehingga tidak ada cukup waktu bagi tim untuk menyiapkan bahan presentasi. Untuk itu, *managing director* hanya menginstruksikan tim untuk datang dahulu dan menemui tim Sang Pisang.

Meeting dengan tim Sang Pisang dilaksanakan di pabrik Raja Top Food dengan tujuan utama membahas kerja sama antara Raja Top Food dengan Sang Pisang untuk supply bahan mentah bagi operasional Sang Pisang. Karena fokus utama yang terpisah dari proyek 77 Mini, mayoritas waktu *meeting* tidak dialokasikan untuk berdiskusi mengenai *product launching*.

3.3.2.3 Konsepsi dan Eksekusi *Project 77 Mini*

1. Survei hingga finalisasi *procurement mesin-mesin self service F&B*

Proses *onboarding* yang diberikan tim 77 Mini kepada penulis perihal produk-produk yang akan dijual di 77 Mini berlangsung relatif cepat, kurang mendetail dan tidak memiliki *timeline* yang jelas, dengan jadwal dan topik yang berubah-ubah, sehingga penulis perlu mengejar informasi

dari berbagai pihak sambil mempelajari mengenai menu-menu tersebut di *internet*. Selain itu, tim 77 Mini terdiri dari tim *business development* dan *marketing*, yang secara hirarkis dalam perusahaan tidak tergabung. Penulis dalam penugasan ini perlu berkoordinasi dengan Bapak Irman sebagai *project manager* di divisi *business development* sekaligus dengan Benaya dari *research & development* divisi *marketing*. Karena perbedaan spesialisasi dan pemahaman mengenai subyek, penulis agak kesulitan dalam memadukan dua jalur berpikir antar kedua divisi tersebut.

Dalam mencari referensi mesin, penulis tidak diberikan informasi jelas mengenai kebutuhan spesifik dari perusahaan, sehingga *list* yang sudah dibentuk terus mengalami revisi setelah adanya data dari lapangan seperti daya listrik di lokasi tujuan, dimensi ruang untuk mesin, dll.

2. Penghitungan HPP menu minuman untuk 77 Mini

Dalam penghitungan HPP menu minuman, hasil penghitungan yang telah dibuat tidak memiliki pemrosesan lebih lanjut yang jelas. Ini dikarenakan perusahaan belum memastikan menu minuman apa saja yang akan diuji coba, dan baru mendapatkan data harga dari suplaier. Kemudian ada menu yang diganti kembali dan ada yang didatangkan sampelnya namun tidak jadi diusungkan ke dalam daftar menu.

3. Deep dive nama untuk sub-brands di bawah 77 Mini & tagline 77 Mini

Dalam melaksanakan penugasan ini, penulis mengalami kendala dalam menemukan referensi yang relevan, karena model bisnis *convenience store* yang dikenal oleh penulis seperti 7 Eleven, Lawson, atau Circle K memiliki corak yang berbeda dengan 77 Mini. Identitas yang ingin dibangun adalah rumah makan berkonsep *convenience* dengan pelayanan yang berbasis *self-service* di satu sisi namun tetap menggambarkan restoran Es Teler 77 sebagai *mother company*. Penulis juga kurang mendapatkan kerangka berpikir dan masukan yang jelas dari *supervisor*,

sehingga penulis mengerjakan kedua tugas tersebut secara mandiri, sebelum dilaporkan kepada *supervisor*.

Penulis juga mengalami kesulitan dalam menyortir *database* dari MakkiMakki karena nama-nama yang tertera tercampur satu sama lain, tanpa urutan abjad ataupun tema tertentu. Lalu, terdapat kerumitan dalam mengelola *database* tersebut, karena nama-nama yang tertetra memang ditujukan untuk menamai satu merek, bukan beberapa merek yang akan dinaungi oleh beberapa merek, sehingga antar satu nama dengan nama lainnya cenderung memiliki kontradiksi (misalnya, nama dari bahasa Inggris akan sulit disandingkan dengan nama dari bahasa Jepang).

4. Tes *food & beverage* untuk produk-produk 77 Mini

Tes makanan dan minuman yang dilaksanakan mengalami beberapa kendala dalam pemastian jadwal karena perlu menyesuaikan antara waktu tim *business development*, tim *marketing* dan tim *suplaier* dari Raja Top Food. Dalam beberapa tes, terjadi keterlambatan waktu tes karena *suplaier* yang terlambat hadir, atau menunggu atasan dari masing-masing tim *business development* dan *marketing*.

Dalam pelaksanaan, tes *food & beverage* kurang dapat berjalan efektif karena kurang diatur dengan seksama, mengenai menu apa yang akan pertama dicicip, dalam aspek apa saja menu akan dinilai, serta bagaimana hasil evaluasi dari tes akan diolah menjadi sarana perbaikan untuk tes berikutnya; rata-rata pencatatan *feedback* hanya dilakukan oleh tim Raja Top Food.

5. *Copywriting* untuk *website* 77 Mini

Copywriting yang penulis lakukan belum memiliki material seperti nama *sub-brands* dan nama menu yang sudah tetap dan matang untuk diangkat menjadi konten tertulis. Sehingga, penulis hanya dapat membuat kerangka paragraf yang masih minim deskripsi, tanpa mampu memainkan *keyword* yang persuasif secara lebih lanjut.

6. *Launching MeMasakMie di BliBli Head Quarter*

Pada hari-h *launching*, terjadi keterlambatan penghantaran produk MeMasakMie dari Raja Top Food, sehingga penulis dan tim yang bertugas untuk *opening* terlambat untuk *loading* ke gudang BliBli. Rencana awalnya, tim akan melakukan *loading* di gudang BliBli selambat-lambatnya pada pukul 10.30 pagi. Namun, *loading* baru dapat dilaksanakan pada pukul 12.10, tepat saat jam makan siang.

Terdapat kurang lebih 80 produk mie dan 80 produk *topping* yang tersedia dan perlu ditemplei stiker branding MeMasakMie dan barcode BliBli. Pihak BliBli sendiri hanya menyediakan satu *person in charge* yang dapat membantu tim penulis dalam menyortir dan menempelkan stiker & *barcode*. Perusahaan sendiri sejak jauh-jauh hari telah mengatur untuk mendatangkan seorang *sales promotion boy (SPB)* sebagai tenaga tambahan untuk *opening* di BliBli, namun karena hujan deras, *SPB* tersebut terpaksa datang terlambat dan baru tiba di lokasi sekitar pukul 14.00 siang.

Pada saat *booth* sudah digelar, banyak pengunjung yang datang dan membeli produk. Kemasan produk MeMasakMie sendiri belum dikembangkan dengan sempurna sehingga bungkus mie, bumbu dan *topping* masih menggunakan plastik kompres yang perlu dipotong. Karena keterbatasan gunting, konsumen perlu menunggu giliran untuk menyiapkan hidangan mereka, dan karena minim tempat pembuangan sampah, area pelayanan menjadi mudah sekali kotor dan perlu dibersihkan hampir setiap saat.

7. *Product photography session untuk 77 Mini*

Di awal sesi foto produk, terjadi keterlambatan pengiriman bahan-bahan makanan dari Raja Top Food yang akan difoto. Sehingga, waktu pemotretan mengalami penundaan. Tim foto produk yang bertugas juga tidak menyediakan *manpower* untuk mengatur bahan-bahan apa yang perlu dikeluarkan dan dipakai lebih dahulu dan mana yang akan digunakan

nanti, sehingga tim penulis harus *stand by* untuk menyiapkan permintaan tim foto produk.

Di tengah proses foto produk, juga terjadi kendala perihal persiapan bahan makanan yang perlu digoreng. Terdapat sedikit miskomunikasi karena tim penulis tidak diinstruksikan untuk menggoreng bahan-bahan yang perlu digoreng, sedangkan tim foto produk tidak menyediakan *manpower* untuk melakukannya. Karena hambatan tersebut, proses *shooting* memakan waktu yang cukup panjang hingga 12 jam.

8. Memesan *topping* untuk menu 77 Mini dari Mariza Foods

Penulis menerima tugas untuk membuat pesanan *topping* dari Mariza Foods di hari Senin, 16 Maret 2020. Instruksi dari Benaya, tim *research & development*, adalah agar pemesanan dilakukan secepatnya, agar *testing* dapat dilakukan lebih cepat. Penulis kemudian berkoordinasi dengan Bapak Irman untuk memilih *topping* apa saja yang akan dipesan. Namun, Bapak Irman baru dapat memastikan pesanan di esok harinya karena terhambat oleh pekerjaan yang lain.

9. Menjadi *director* untuk video *tutorial & product introduction* MeMasakMie

Pada saat penulisan *script*, penulis terhambat oleh kurangnya ketersediaan referensi dan belum adanya pengalaman dalam menyusun *script* sebelumnya. Penulis sudah dirujuk untuk berkonsultasi dengan tim *graphic design* mengenai konsep besar dari video, namun tim *graphic design* sempat memiliki jadwal yang padat dan kerap kali sulit untuk dikontak.

Kemudian, penulis juga mengalami kesulitan dalam memediasi permintaan *supervisor* dan permintaan tim *graphic design*. *Supervisor* meminta penulis untuk membuat video dengan konsep film pendek agar tidak terlalu terlihat seperti *tutorial*, sedangkan tim *graphic design* menyarankan agar video terfokus pada *tutorial* saja.

Pada hari-h pelaksanaan, jadwal *shooting* yang telah direncanakan penulis dan tim *engineering* mengalami penundaan; seharusnya, *shooting* dimulai pada pukul 10.00 pagi, namun karena para *talent* dan videografer yang bertugas baru sempat ikut *shooting* pada pukul 14.30. Karena keterlambatan tersebut, *shooting* terpaksa dilakukan dalam kondisi pencahayaan yang tidak konsisten. *Footage* pertama masih mendapatkan pencahayaan yang terang, sedangkan pada *footage* kedua, pencahayaan sudah berkurang karena hujan.

3.3.2.4 Pekerjaan Tambahan Lainnya

1. Mencari referensi untuk *packaging* produk & logo *sub-brands* di bawah 77 Mini

Dalam pencarian referensi kemasan untuk 77 Mini, penulis diminta untuk mencari kemasan yang putih atau transparan, sebisa mungkin tanpa aksen/hiasan berwarna lain. Penulis mengalami kesulitan dalam menemukan contoh yang sesuai dengan *mock-up* yang dimiliki perusahaan, karena referensi harus sesuai dengan ukuran kemasan-kemasan *mock-up*, namun dengan komposisi warna yang berbeda.

2. Membuat *internal polling* nama *sub-brands* 77 Mini untuk pertimbangan

Untuk penugasan *internal polling* nama *sub-brands* 77 Mini & logo *sub-brands* di bawah 77 Mini, terjadi sedikit kesulitan dalam pengumpulan *polling* karena beberapa responden internal yang penulis mintai pendapatnya tidak begitu familiar dengan istilah-istilah modern dan yang berbahasa asing, sehingga *vote* yang diberikan kurang dapat didukung oleh pemikiran yang matang.

3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

3.3.3.1 Persiapan dan pelaksanaan *event* LASKAR Es Teler 77

1. Melakukan *engagement* dengan sekolah & ruang publik di wilayah Jakarta Timur via *call*

Penulis kemudian berinisiatif untuk menanyakan bagaimana tim *marketing* Es Teler 77 biasa berbicara kepada sekolah-sekolah lewat

telepon pada *pre-event* LASKAR di masa lalu. Penulis menayakan ini kepada Ibu Arlene, selaku *marketing manager*.

Untuk memperoleh *follow-up* dari tiap-tiap sekolah dan ruang publik yang dihubungi, penulis membuat kolom keterangan di *spreadsheet online* dan meminta agar tim mengisi keterangan setiap ada perkembangan informasi dari pihak-pihak yang telah dikontak.

2. Melakukan *copywriting* untuk proposal pengajuan *media placement* LASKAR

Untuk menulis proposal pengajuan *media placement* bagi sekolah/ruang publik lain yang membutuhkan, penulis menggunakan referensi dari internet untuk memastikan agar bahasa dan tatanan yang digunakan sudah tepat. Kemudian, penulis mengadopsi beberapa kosa kata dan informasi dari proposal contoh yang kira-kira dapat membangun kesan ramah-tamah kepada penerima.

3. Melakukan *media invitation* via telepon dan *email*

Sebelum hari-h LASKAR, penulis menghubungi beberapa awak media yang bisa dikontak dan menginformasikan bahwa tim Es Teler 77 akan mengirimkan *press release*.

Setelah *event*, penulis dan *supervisor* yang terkait kemudian menyusun *spreadsheet* yang berisi kontak media dan mengirimkannya kepada tim *marketing*, agar *press release* dapat dikirimkan kepada beberapa media yang setuju untuk menampilkan dokumentasi LASKAR sebagai pengganti liputan *on the spot*.

4. Menjadi PIC pada saat *event*

Untuk mengatasi masalah teknis yang terjadi, penulis melakukan:

- a) Bersama tim mengatur kembali wilayah duduk anak-anak peserta lomba dan ruang tunggu orang tua. Keputusannya adalah mengganti ruang tunggu orang tua menjadi wilayah duduk anak-anak peserta lomba yang tidak mendapat barisan di kategorinya masing-masing.

Tim juga meminta karpet tambahan kepada *building management* Tamini Square agar anak-anak yang tidak mendapatkan tempat baik di barisan utama maupun di ruang tunggu orang tua dapat tetap duduk dengan ruang tambahan.

- b) Penertiban setiap barisan agar pada satu baris, tiga orang anak dapat duduk bersebelahan. Langkah ini membuat barisan semakin rapi dan mobilisasi tim menjadi lebih lancar.
- c) Tim meminta kepada *building management* untuk menyalakan lampu tambahan agar penerangan bagi anak-anak peserta lomba menjadi lebih baik dan meminta agar *air conditioner* dinyalakan. Lampu tambahan kemudian dapat dinyalakan, namun *air conditioner* di bagian gedung tersebut tidak dapat diaktifkan, sebagai gantinya dipasang beberapa unit kipas angin.

Informasi seperti pengaturan barisan, durasi lomba untuk setiap kategori, dan tata cara pengumpulan hasil karya kemudian dijabarkan lewat *group chat* di WhatsApp oleh Ibu Arlene. Setiap anggota tim yang mendapatkan penugasan akan ditag sesuai tugasnya.

3.3.3.2 Pitching dengan agencies & partner

1. Meeting dengan Riposte dan Dorado

Penulis mencoba mempelajari istilah-istilah, sistematika, dan kebutuhan *website* 77 Mini dari internet agar dapat memahami *quotation* dari masing-masing *agencies*. Setelah memahaminya, penulis mendiskusikannya dengan tim 77 Mini dan mencari referensi biaya pengembangan *website* dari internet. Kemudian, tim mencari kembali *agency* yang memiliki penawaran serupa dengan harga yang lebih baik.

2. Meeting dengan tim Sang Pisang untuk kerja sama dalam *product launching*

Untuk mengatasi waktu dan tempat yang membatasi efektivitas pembahasan rencana *product launching*, tim memutuskan untuk bertukar kontak dengan perwakilan dari tim Sang Pisang, dan kemudian saling

bertukar portofolio dan membahas rencana pengembangan di luar pertemuan tersebut.

3.3.3.3 Konsepsi dan Eksekusi Project 77 Mini

1. Survei hingga finalisasi *procurement* mesin-mesin *self service F&B*

Salah satu cara penulis untuk menyasati masalah koordinasi tersebut adalah dengan membangun komunikasi yang rutin dengan Bapak Irman, dengan tim dan dengan Benaya. Pada proses survei, penulis akan segera melapor kepada Bapak Irman dan Benaya bila mendapatkan temuan-temuan, menanyakan bila ada yang belum jelas, dan memastikan agar keduanya memperoleh informasi yang sama dari penulis. Kemudian, mereka dapat mengambil keputusan bersama.

Penulis kemudian mencari data lapangan, seperti berapa kebutuhan listrik untuk suatu mesin dan mesin seperti apa yang dibutuhkan untuk menu-menu tertentu lewat internet dan menanyakan spesifikasi kepada Gilang dari tim *engineering*. Kemudian, mesin-mesin yang memadai akan dikumpulkan dalam satu daftar dan dapat segera dilaporkan kepada tim, untuk kemudian diseleksi.

2. Penghitungan HPP menu minuman untuk 77 Mini

Sebagai pengganti dari cara kerja tersebut, tim kemudian memutuskan untuk membuat daftar menu yang dapat diuji coba dari suplaier. Dari daftar tersebut akan dipilih beberapa menu yang akan diuji coba secara nyata dan hasil akhirnya adalah menu yang layak diusungkan. Dari menu-menu yang layak diusungkan tersebut baru faktor-faktor seperti HPP akan dipertimbangkan.

3. *Deep dive* nama untuk *sub-brands* di bawah 77 Mini & *tagline* 77 Mini

Menangani masalah tersebut, penulis mencoba mengumpulkan nama-nama dari restoran cepat saji, kedai kopi, toko kudapan dan hidangan penutup yang sedang trending dan mempelajari identitas mereknya. Penulis mencari kata-kata kunci dari nama merek, *tagline* hingga nama

menu mereka untuk kemudian disandingkan dengan nama-nama yang ada di *database* MakkiMakki.

Penulis kemudian menggunakan *infraboard* untuk mengelompokkan nama-nama tersebut. Pengelompokkan dilakukan berdasarkan kecocokan nama dengan menyang akan dinamai. Ini sangat mempermudah pekerjaan penulis dan proses *reporting* menjadi lebih sederhana.

4. Tes *food & beverage* untuk produk-produk 77 Mini

Pada beberapa tes *food & beverage terakhir*, tes dilakukan secara lebih terstruktur dengan sasaran yang jelas. Untuk sebuah menu RTE misalnya, komponen utama yang diuji di dalam tes antara lain:

- a) Rasa
- b) Tampilan
- c) Porsi
- d) Kemasan

Bila rasa dan tampilan salah satu menu sudah baik dan disetujui, pada tes berikutnya, tim tidak perlu lagi menimbang menu tersebut dari kedua aspek yang bersangkutan. Namun, lebih berfokus kepada porsi dan kemasan yang mungkin belum sesuai ekspektasi.

Semua anggota tim yang hadir juga diminta memberikan feedback sekaligus mencatat apa-apa saja temuan yang dirasa penting selama tes, agar suplaier memperoleh informasi yang lengkap dari berbagai sudut pandang.

5. *Copywriting* untuk *website* 77 Mini

Solusinya adalah menunda proses *copywriting* untuk *website* 77 Mini untuk sementara dan menyimpan *template* yang sudah ada serta mempersiapkan konten yang akan diangkat bersamaan dengan launching 77 Mini di waktu ke depan. Ketika nama *sub-brands* dan menu-menu sudah difinalisasi, tim hanya perlu menggunakan *template* yang sudah siap untuk mengangkat konten.

6. *Launching MeMasakMie di BliBli Head Quarter*

Karena keterlambatan *loading*, penulis bersama tim bergegas menempelkan stiker dan *barcode* untuk 40 produk mie dan *topping* terlebih dahulu, agar *showcase* dapat segera diisi dan *opening* dapat tetap berjalan segera. *Booth* sudah siap kurang lebih pada pukul 12.45 siang. Produk sisanya ditinggalkan di area *loading* untuk sementara sampai waktu *closing* tiba.

Setelah jam 2 siang, terdapat semakin banyak pengunjung yang datang dan mengantre di booth MeMasakMie. Penulis bersama tim, sambil mendemonstrasikan cara memasak, juga memberi arahan kepada *SPB* mengenai cara memasak, agar setelahnya ia dapat membantu konsumen dengan lancar.

Dalam menangani permasalahan sampah, tim meminta kepada *PIC* BliBli agar disediakan tempat sampah tambahan dan gunting, untuk memudahkan konsumen yang ingin mempersiapkan mienya, memperpendek antrean dan memudahkan tim dalam membersihkan area *booth*.

7. *Product photography session untuk 77 Mini*

Karena tidak tersedianya tim foto produk yang bertugas mengatur penggunaan bahan-bahan pada proses foto, penulis meminta bantuan dari personil *kitchen* AIPRO untuk *stand-by* dan menyimpan bahan-bahan yang sudah datang dari Raja Top Food. Bahan-bahan tersebut kemudian disortir sesuai waktu pemotretannya; bahan seperti nasi dan ayam setengah matang yang akan dipotret lebih awal diletakkan di *pantry* sedangkan bahan seperti otak-otak dan bakso yang akan dipotret terakhir diletakkan di *chiller*.

Bersama personil *kitchen*, penulis juga menata wadah dan alat memasak yang kira-kira akan dibutuhkan dalam proses foto. Di saat sesi foto menu '*fried*', penulis kemudian berinisiatif untuk menggoreng bahan-bahan makanan yang harus digoreng seperti ayam setengah matang, otak-

otak, bakso dan gorengan lainnya. Faktor-faktor seperti tingkat kematangan, warna dan *plating* didiskusikan antara penulis dengan tim foto produk.

8. Memesan *topping* untuk menu 77 Mini dari Mariza Foods

Penulis meminta Bapak Irman untuk memastikan pesanan secepatnya, dan membantu beliau dalam menentukan *topping* apa yang akan dipesan.

9. Menjadi *director* untuk video *tutorial* & *product introduction* MeMasakMie

Untuk memperoleh gambaran, penulis mencari referensi video tutorial memasak di YouTube. Penulis memperoleh konsep dan *layout* dari video *ramyeon* Korea Selatan yang juga dimasak dengan *smart cooker* seperti MeMasakMie. Kemudian, penulis juga meminta saran dari teman kuliah penulis, mengenai teknis pengambilan video dan dasar-dasar dalam *editing*.

Kemudian, penulis memutuskan untuk mengambil footage lengkap dari awal hingga akhir *script* penulis, yang mencakup *cinematic* dan *tutorial*. Ini dilakukan agar proses *editing* menjadi lebih mudah, dengan cadangan *footage* yang lebih banyak. Kemudian, dapat diputuskan bersama apakah video final lebih baik mengandung *cinematic* atau tidak. Untuk mengatasi *lighting footage* kedua yang meredup, penulis melakukan *retouch* terhadap video untuk meningkatkan pencahayaan footage *tersebut* dan menyeimbangkannya dengan *footage* pertama.

3.3.3.4 Pekerjaan Tambahan Lainnya

1. Mencari referensi untuk *packaging* produk & logo *sub-brands* di bawah 77 Mini

Penulis menemukan salah satu penjual *packaging* berbahan plastik di Tokopedia dan mencatat informasi toko tersebut. Penulis menggunakan gambar-gambar produk toko tersebut untuk dirujuk kepada Bapak Veris.

2. Membuat *internal polling* nama *sub-brands* 77 Mini untuk pertimbangan

Penulis menambahkan penjelasan dari setiap nama *sub-brands* yang ada supaya para *voters* dapat memahami makna dan latar belakang dari nama-nama yang tertera di kertas polling yang mereka terima.

3.4 DINAMIKA KERJA *BUSINESS DEVELOPMENT* ES TELER 77 DALAM STRATEGI *MULTI BRAND* UNTUK PROYEK 77 MINI

Selama proses praktik kerja magang di Es Teler 77, penulis berkecimpung di dalam berbagai bidang kerja *business development* terkhusus untuk proyek 77 Mini. Dari berbagai dinamika di dalam proyek 77 Mini yang melibatkan berbagai kemampuan dan pengetahuan, penulis memperoleh banyak pengalaman-pengalaman baru seputar dunia kerja profesional.

Selama praktik magang, penulis mendapati beberapa aspek dalam pengembangan merek 77 Mini & *sub-brands* yang tercakup di dalamnya. Aspek-aspek tersebut meliputi:

1. Konsepsi ide pada *multibrand* 77 Mini

77 Mini dan *sub-brands* yang tercakup di dalamnya merupakan hasil dari strategi *multibrand* yang dilakukan Es Teler 77 dalam rangka mengembangkan bisnis. Sesuai dengan teori pengembangan merek, Es Teler 77 dalam hal ini perlu bekerja secara dinamis sambil mempertahankan identitas intinya dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

a. Konsistensi sangat penting untuk menjaga kekuatan dan daya tarik asosiasi merek. 77 Mini akan perlu menerima dukungan di dalam hal-hal seperti penelitian dan pengembangan dan komunikasi pemasaran agar tidak mengalami ketertinggalan dalam teknologi dan dapat menjaga relevansinya (Keller, 1999). Es Teler 77 sendiri sudah mengimplementasikan penyesuaian antara bisnisnya dengan lingkungan moderen yang ada untuk 77 Mini, lewat pengadaan produk-produk *self-*

service yang disajikan dengan teknologi terkini, menciptakan penambahan nilai pada produk makanan & minuman yang sudah ada.

b. Es Teler 77 juga perlu memerhatikan bagaimana nilai-nilai tambah yang ada di 77 Mini, seperti sistem *self-service* dan variasi menu, akan disampaikan kepada konsumen. Akan penting bagi 77 Mini untuk menjaga kualitas berdasarkan Es Teler 77 sebagai *mother company*-nya dari segi *taste & service*, dan mempresentasikan keunggulan layanan dengan baik sehingga dapat mengakomodasi konsumen baru sekaligus menjaga konsumen yang sudah ada. 77 Mini dapat memanfaatkan kisah, lingkungan atau metode produksi tertentu yang sudah dikuasai oleh Es Teler 77, yang berpotensi menarik perhatian dan menumbuhkan simpati (Charters et al., 2008).

2. Implementasi *product knowledge* untuk konsumen pada produk MeMasakMie

Bila dikaitkan dengan teori Bohner et al. (1995), pengetahuan produk dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri konsumen dan tingkat layanan yang diinginkannya, sekaligus memengaruhi *gap* yang dirasakan di antara keduanya. Pengetahuan produk juga mencakup pengenalan karakteristik produk, konsekuensi dalam menggunakannya dan tingkat kepuasan yang akan didapatkan setelahnya (Peter & Olson, 2009). Artinya, pengetahuan produk, khususnya di awal peluncuran sebuah merek baru seperti MeMasakMie, akan menjadi sangat krusial sebagai langkah awal membentuk impresi yang penting bagi konsumen untuk dipertimbangkan dalam proses mengevaluasi produk sebelum dilakukannya pembelian.

Es Teler 77 dapat mengembangkan *delivery* dari *product knowledge* MeMasakMie berdasarkan pengukuran yang diusulkan (Peter & Olson, 2009), yaitu:

a) Produk sebagai paket atribut (*product bundles of attributes*)

77 Mini sendiri memiliki konsep *convenience* dan *self-service*, maka fokus utama untuk produk-produk yang akan dinaunginya adalah kenyamanan bagi konsumen dalam menyajikan makanan dan minuman yang ada secara mandiri. Pada MeMasakMie, pengemasan yang diberikan masih terlalu inefisien, menggunakan banyak sekali plastik sehingga konsumen harus memotong berkali-kali untuk menyiapkan mie mereka. Selain itu, *branding* pada kemasan MeMasakMie masih menggunakan stiker tambahan sehingga kemasan menjadi tidak rapi dan cetakannya tidak seragam.



Gambar 3. 23 Stiker MeMasakMie



Gambar 3. 24 Kemasan produk & topping MeMasakMie

b) Produk sebagai paket manfaat (*products as bundles of benefit*)

MeMasakMie belum memiliki label produk yang lengkap sebagai media edukasi konsumen dan *regulatory compliance* terhadap pihak-pihak yang berwenang. Keterangan-keterangan penting seperti informasi berat bersih produk, komposisi, informasi nilai gizi, informasi legalitas (MUI & BPOM), ISO, kode produksi dan tanggal produksi-kadaluarsa menjadi sangat penting bagi sebuah produk seperti makanan agar dapat diterima oleh khalayak yang lebih luas sekaligus memperoleh keyakinan mereka sebagai konsumen.

c) Produk sebagai nilai yang memuaskan (*product as value satisfier*)

Setelah kedua komponen di atas terpenuhi, perusahaan perlu menerapkan berbagai strategi untuk menyampaikan keunggulan produk MeMasakMie, untuk membantu konsumen potensial dalam proses pengambilan keputusan mereka, memberikan alasan kuat mengapa mereka harus mencoba produk tersebut dan manfaat apa yang akan mereka peroleh.

3. Penerapan *Standard Operating Procedures*

SOP dapat membantu perusahaan dalam upaya untuk mempertahankan sekaligus mengembangkan berbagai proses krusial yang ada di dalam organisasi (Blackmore, 2004). Maka, Es Teler 77 di dalam usaha pengembangannya memerlukan sistematisasi kerja yang optimal. Selama praktik kerja magang, penulis menemukan adanya kesulitan prosedural dalam melakukan pengembangan merek dan produk. Adapun kesulitan-kesulitan tersebut antara lain:

a) Masalah pada sistem *staffing*. Karena tidak tersedianya SDM yang khusus bertugas dalam urusan foto & video, perusahaan terpaksa mengandalkan tenaga internal dari divisi *marketing* untuk merangkap sebagai fotografer dan videografer. Akibatnya, hasil kerja menjadi tidak maksimal dan kerap kali terjadi konflik kepentingan, karena tim

marketing yang ditugaskan untuk foto dan video juga memiliki tugas utama mereka, yaitu desain grafis dan media sosial.

- b) Administratif; prosedur pengajuan pengembangan produk belum memiliki *paperwork* yang jelas dan karena tidak adanya pembagian tugas dan daftar pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengembangan produk, komunikasi antar fungsi yang terlibat menjadi tumpang-tindih. *Business development* sebagai fungsi konseptual terpaksa merangkap dalam urusan operasional dan berkoordinasi langsung dengan direktur, tim desain dan suplaier, sembari harus terus mengembangkan ide, sehingga tidak sempat melakukan aktivitas pengembangan yang krusial seperti *market research*.
- c) Konseptual; tim *business development* sendiri belum memiliki data-data lapangan pendukung yang dapat digunakan untuk pengembangan ide. Akibatnya, pengembangan hanya berasal dari inisiatif internal yang belum tentu didasari argumen bisnis yang riil.